

## **BENTUK DAN PROSES RITUAL KOMUNITAS ISLAM KEJAWEN DI KELURAHAN KERTOSARI KECAMATAN TEMANGGUNG**

### ***FORM AND PROCESS OF RITUAL COMMUNITY ISLAM KEJAWEN IN KERTOSARI VILLAGE DISTRICT***

Oleh: Aena Safrida, Universitas Negeri Yogyakarta, aenasafrika48@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk, isi dan praktis tradisi ritual Islam Kejawaen yang dikembangkan oleh Komunitas Islam Kejawaen; dan (2) bentuk dan proses ritual Komunitas Islam Kejawaen di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis dari Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) bentuk, isi dan praktis tradisi ritual Islam Kejawaen di Temanggung meliputi ajaran kejawaen yang berupa puasa, tapa (semedi), ritual sesajen, meditasi, dan pertemuan rutin anggota setiap satu tahun sekali pada malam 1 suro. (2) Bentuk dan proses ritual Komunitas Islam Kejawaen di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung berupa puasa dijadikan sebuah metode untuk membangkitkan kekuatan spiritual agar pelakunya dapat menjadi pribadi yang berjiwa kuat dan berwawasan serta berpemikiran luas. Tapa atau semedi adalah pemusatan batin sebagai jalan mencapai Manunggaling Kawula Gusti atau penyatuan hamba dengan Tuhannya. Ritual sesajen dilakukan sebagai bentuk sesembahan kepada arwah nenek moyang. Kegiatan meditasi memiliki tujuan untuk menghilangkan stress, memfokuskan pikiran agar lebih mudah mencapai keinginan dan mendapatkan hasil yang terbaik, mendapatkan ilmu kundalini karena orang yang telah memiliki atau menguasai ilmu kundalini ini maka permintaannya akan segera tercapai. Pada pertemuan rutin diadakan satu tahun sekali setiap malam satu suro musyawarah dengan tujuan untuk penyampaian teori atau pengetahuan kepercayaan dari ketua komunitas, dan juga dimanfaatkan sebagai ajang pertemuan bisnis antara para anggota "Qualitas" Group.

**Kata kunci:** *Komodifikasi Ritual Meditasi, Komunitas Islam Kejawaen*

#### **Abstract**

*This study aims to describe (1) the form, content and practical Javanese Islamic ritual tradition developed by Kejawaen Islamic Community; And (2) the ritual form and process of Kejawaen Islamic Community in Kelurahan Kertosari, Temanggung Subdistrict, Temanggung Regency. This research is a qualitative research using case study method. Methods of data collection using in-depth interviews and observation. Data analysis techniques using Miles & Huberman analysis model that includes data collection, data reduction, data display, and conclusions. The technique of data validity using source triangulation techniques and methods. The results of the study found that (1) the form, content and practice of Javanese ritual tradition of Kejawaen in Temanggung cover the teachings of kejawaen in the form of fasting, tapa (semedi), ritual offering, meditation, and regular meeting of members every once a year on the night of 1 suro. (2) The form and process of ritual of Kejawaen Islamic Community in Kertosari Village Temanggung Subdistrict of Temanggung Regency in the form of fasting is used as a method to raise spiritual power so that the perpetrator can be a strong and strong minded person and have wide mindedness. Tapa or semedi is the inner concentration as the path to reach the Manunggaling Kawula Gusti or the union of the servant with his Lord. Ritual offering is done as a form of worship to the spirits of the ancestors. Meditation activities have a goal to relieve stress, focusing the mind to more easily achieve the desire and get the best results, get kundalini knowledge because people who have owned or mastered this kundalini science then the demand will soon be achieved. At regular meetings are held once a year every night a surya musyawarah with the aim for the delivery of theory or knowledge of trust from community leaders, and also used as a venue for business meetings between members of "Qualitas" Group.*

**Keywords:** *Commodity of Meditation Ritual, Kejawaen Islamic Community*

#### **PENDAHULUAN**

Kejawaen merupakan sebuah kepercayaan atau mungkin bisa dikatakan semacam agama,

yang terutama dianut di pulau Jawa oleh suku Jawa dan suku lainnya yang menetap di Jawa. Ciri khas utama dari kejawaen ini yaitu adanya

perpaduan Animisme, agama Hindu dan Budha, bahkan juga seluruh agama di Indonesia. Kata kejawen berasal dari bahasa Jawa, yang artinya segala yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa. Penamaan “kejawen” bersifat umum, biasanya karena bahasa pengantar ibadahnya menggunakan bahasa Jawa (Petir Abimanyu, 2004: 20).

Kamil Kartapraja memberikan istilah kejawen, yakni ajaran yang berupa pengetahuan dan praktik-praktik ritual Jawa asli (animisme) dan klenik, yakni ilmu yang bersifat rahasia dan merupakan praktik-praktik mistik yang menyeleweng dari agama yang dianut. Jawa dan kejawen seolah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kejawen bisa jadi merupakan suatu sampul atau kulit luar dari beberapa ajaran yang berkembang di tanah Jawa, semasa zaman Hinduisme dan Budhisme. Dalam perkembangannya, penyebaran Islam di Jawa juga dibungkus oleh ajaran-ajaran terdahulu, bahkan terkadang melibatkan aspek kejawen sebagai jalur perantara terbaik bagi penyebarannya (Kamil Kartapradja, 1990: 38).

Kejawen yang merupakan sebuah produk yang berasal dari berbagai agama, sudah mentradisi dan melekat dalam sebuah kepercayaan baru, khususnya bagi masyarakat Jawa, atau masyarakat luar Jawa yang hidup disekitar pulau Jawa. Menurut seorang ahli antropologi Amerika Serikat, Clifford Geertz yang dalam bukunya “*Religion of Java*” atau “agama Jawi” mengatakan bahwa bagi masyarakat Jawa, kejawen bukan saja merupakan sebuah aliran kepercayaan, tetapi kejawen merupakan gaya hidup dan sebuah aturan

norma yang sakral. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kejawen adalah laku spiritual berdasarkan pandangan hidup atau falsafah hidup Jawa, atau disebut juga jawaisme (*javanism*) (Petir Abimanyu, 2004: 22).

Kepercayaan Kejawen memiliki hubungan antara bentuk-bentuk magis dengan agama. Hal ini menurut Malinowski (1982: 87) muncul karena adanya tekanan situasi, seperti krisis dalam hidup, merasa kosong dalam mengejar sesuatu yang penting, kematian dan permulaan kehidupan yang menjadi misteri, sampai pada ketidakbahagiaan cinta dan ketidakpuasan hidup. Hal-hal yang demikian menjadikan manusia terkadang memiliki berbagai macam cara untuk sekadar mencari kepuasan dari sesuatu yang lain. Salah satu kegiatan yang tumbuh di dalam masyarakat terkait dengan magis dan agama adalah kegiatan ritual. Kegiatan ritual dipakai sebagai bentuk tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap adanya kekuatan di luar dirinya.

Pada awal Abad ke 20 ini, kecanggihan dunia modern serta teknologi yang berkembang cepat, masih banyak diantara manusia yang peduli bahkan memperdayakan ilmu yang ada dan terkadang sebagian orang tersebut sangat menggeluti didalamnya, padahal ilmu tersebut adalah ilmu yang sulit dilogika akal oleh sebagian manusia. Ilmu tersebut adalah ilmu kejawen.

Ilmu kejawen merupakan hasil budaya masyarakat jawa atau suku jawa yang sudah diukir selama berabad-abad. perkembangan ilmu kejawen pun sangat bervariasi disetiap generasi keilmuaannya. Akan tetapi setelah melihat perkembangan yang sekarang serba modern ini,

serta banyaknya budaya asing yang mempengaruhi keoriginalitas ilmu kejawen tersebut, membuat ilmu kejawen mempunyai sudut pandang berbeda disetiap orang yang mendefinisikan hakikat ilmu kejawen tersebut.

Pada zaman dahulu para penganut kejawen biasanya adalah ahli dalam hal olah rasa dan lelaku prihatin seperti puasa, mutih, ngrowot, melek malam dzikir/wirid, dan banyak juga diantara mereka yang bertujuan sekedar demi mendapat Ilmu kesaktian. Akan tetapi, faktanya ritual kejawen tersebut sudah mengalami komodifikasi. Akar ilmu kejawen yang berkembang ditengah masyarakat sekarang ini sudah sangat bervariasi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini. Bentuk komodifikasi ritual kejawen pada umumnya yang terjadi saat ini adalah untuk ilmu kanuragan atau ilmu kebal, ilmu kawibaan dan ilmu pengasih, ilmu trawangan dan ngrogosukmo, ilmu khodam, ilmu permainan (atraksi), dan ilmu kesehatan (Perdana Akhmad, 2009: 89).

Sejak beberapa tahun terakhir ini mulai muncul dan banyak aliran kejawen yang mulai memperkenalkan diri di masyarakat. Salah satunya adalah kelompok “Qualitas” Group yang berasal dari Temanggung. “Qualitas” Group didirikan oleh paktde Sutarmanto pada tahun 1980an. “Qualitas” Group diikuti oleh berbagai macam kalangan dari berbagai daerah dan masyarakat di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Syarat untuk tergabung dalam keanggotaan “Qualitas” Group yaitu harus mau hidup sehat, makan-makanan yang alami (organik), tidak merokok, dan rajin olahraga yoga. Selain itu, anggota yang

tergabung dalam “Qualitas” Group mayoritasnya terdiri dari kaum intelektual dan para entrepreneur serta berbagai macam kalangan pejabat teras dari berbagai instansi.

Salah satu acara rutin yang menjadi ritual dari “Qualitas” Group adalah meditasi. Meditasi diyakini sebagai suatu usaha untuk memperkuat jiwa raga menjadi tenang, cerdas, dan bijaksana. Arah meditasi sendiri yaitu menggunakan energi positif untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan arti meditasi yaitu, menenangkan pikiran dengan cara olah pernafasan sejati (Pernafasan sejati dari dua hal yaitu kombinasi dada dan perut) dengan kertenangan jiwa. Tujuan meditasi pada “Qualitas” Group diantaranya adalah untuk menghilangkan stress, memfokuskan pikiran agar lebih mudah mencapai keinginan dan mendapatkan hasil yang terbaik, mendapatkan ilmu kundalini karena orang yang telah memiliki atau menguasai ilmu kundalini ini maka permintaannya akan segera tercapai (Hasil wawancara dengan paktde Sutarmanto).

Kegiatan “Qualitas” Group telah mengalami pergeseran dari masa ke masa. Sebelum memasuki tahun 1999 kegiatan ritual yang dilakukan oleh komunitas tersebut hanya berupa sesembahan kepada arwah nenek moyang. Sarana yang dipakai untuk menunaikan kegiatan atau membuktikan kepercayaan tersebut adalah dengan tersajinya sesajen yang dipersembahkan kepada roh nenek moyang. Selain adanya sesajen, bacaan atau tuturan yang berisi harapan ataupun doa-doa yang disampaikan dalam kegiatan selamatan juga menjadi hal yang penting. Tuturan yang disampaikan terdiri atas beberapa bagian yang

pada akhirnya membentuk sebuah wacana yang utuh berupa lantunan doa-doa dan pengharapan. Dalam lantunan doa dan pengharapan yang terbentuk tersebut seolah-olah muncul kekuatan yang menumbuhkan kepercayaan dalam diri pelaku ritual.

Memasuki tahun 2000an “Qualitas” Group sudah mulai menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Pada tahun ini kegiatan yang dilakukan tidak hanya sesajen saja akan tetapi sudah mulai menerapkan sistem meditasi. Selain itu, bentuk kegiatan lain selain meditasi adalah melaksanakan pertemuan rutin satu tahun sekali setiap malam satu suro. Pertemuan rutin tersebut berlangsung hingga saat ini. Pada pertemuan rutin tersebut dilakukan kegiatan seperti musyawarah, penyampaian teori atau pengetahuan kepercayaan dari ketua komunitas. Meskipun kegiatan pertemuan hanya satu tahun satu kali, namun pertemuan tersebut cukup ampuh dalam mengumpulkan para anggota komunitas yang tersebar dari berbagai daerah. Pada acara pertemuan tersebut selain kegiatan meditasi, musyawarah, dan penyampaian teori atau pengetahuan kepercayaan dari ketua komunitas pertemuan juga dimanfaatkan sebagai ajang pertemuan bisnis antara para anggota “Qualitas” Group.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa minimnya pertemuan yang dilakukan dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup, masalah jarak, masalah waktu, dan berbagai masalah lainnya. Uniknya selama rentang waktu tidak ada pertemuan komunitas para anggota lebih sering melakukan meditasi di tempat tinggal mereka masing-masing

dan berkomunikasi menggunakan telepati. Ilmu yang sudah didapatkan oleh para anggota dari adanya kegiatan ini dimanfaatkan untuk sesuatu yang bersifat positif seperti digunakan untuk mengembangkan bisnis, pengobatan alternatif, mengasah kecerdasan, dan untuk mencari inspirasi atau ilham dalam menciptakan karya seni (Hasil wawancara dengan salah satu anggota “Qualitas” Group).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ritual kejawen pada “Qualitas” Group dari masa ke masa juga mengalami komodifikasi agama dalam ritual meditasi bersama pada komunitas Kejawen di Temanggung. Dimana, sebuah ritual bersama yang seharusnya dilakukan rutin dan berjalan dengan hikmat karena sifatnya yang sakral kini banyak kepentingan lain yang muncul seperti reuni dan berbagai kepentingan bisnis meskipun tidak menghilangkan inti dari kegiatan pokoknya sendiri yaitu bermeditasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk, isi dan praktis tradisi ritual Islam Kejawen yang dikembangkan oleh Komunitas Islam Kejawen; dan (2) bentuk dan proses ritual Komunitas Islam Kejawen di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang

mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kertosari, Kelurahan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah ketua dan anggota Komunitas Islam Kejawaen. Objek penelitian ini mengenai Komodifikasi Ritual Komunitas Islam Kejawaen di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Ritual Kegiatan “Qualitas” Group di Temanggung**

Adapun uraian dari masing-masing ritual yang dilakukan oleh “Qualitas” Group diuraikan sebagai berikut:

#### **Sesajen**

Sesajen merupakan sesajian-sesajian yang berbentuk benda, makanan, binatang, bunga, dan lain - lain yang dipersembahkan (diberi) sebagai tanda penghormatan atau rasa syukur kepada Tuhan, dewa, roh nenek moyang, makhluk halus yang dianggap dapat mendatangkan keberuntungan, menolak kesialan dan rasa syukur terhadap semua yang terjadi di masyarakat. Sesajen merupakan warisan budaya tradisional

yang biasa dilakukan untuk memuja para dewa, roh tertentu atau penunggu tempat (pohon, batu, persimpangan) yang mereka yakini dapat mendatangkan keberuntungan dan menolak kesialan. Sesajen memiliki nilai yang sangat sakral bagi pandangan masyarakat yang masih mempercayainya, Tujuan dari pemberian sesajen ini untuk mencari berkah. Pemberian sesajen ini biasanya dilakukan di tempat-tempat yang dianggap keramat dan mempunyai nilai magis yang tinggi.

Sesajen terdiri dari makanan, buah-buahan, bunga, dan lain-lain. Sesajen tersebut dibentuk dan dirangkai sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik, sebagai persembahan yang akan diberikan kepada dewa dan roh. Peletakan sesajen disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya. Sesajen untuk para dewa dan roh leluhur yang lebih tinggi, sesajen harus diatur sedemikian rupa agar menarik dan diletakkan di altar yang tinggi. Sedang sesajen untuk roh - roh jahat diletakkan di bagian dasar. Sesajen yang diberikan untuk para roh jahat berisi daging mentah. Pemberian sesajen tersebut adalah pemberian terbaik sebagai pernyataan terima kasih kepada para dewa, dan membujuk roh jahat agar tidak mengganggu keharmonisan kehidupan manusia.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara meletakkan sesajian di sumber mata air, sungai, atau tempat lain yang dianggap keramat. Mereka melantunkan doa, membawa bawang putih dan perlengkapan lain sebagai tolak bala supaya tidak diganggu oleh penunggu tempat keramat tersebut. Sebagian anggota masyarakat yang akan melakukan kegiatan sesajen ini meminta

pendampingan seseorang desa atau orang yang dianggap pintar dalam urusan klenik. Menurut informasi yang diberikan oleh ibu rumah tangga dengan inisial SRN tersebut setelah kegiatan sesaji itu dilakukan biasanya dalam waktu satu hingga dua hari kondisi si sakit akan berangsur sembuh.

Ritual sesajen oleh kelompok “Qualitas” Group di kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung dilakukan sebagai bentuk sesembahan kepada arwah nenek moyang. Ritual sesajen ini dilakukan sebagai sarana dalam membuktikan kepercayaan bahwa dengan melakukan sesajen terdapat kekuatan yang berasal dari roh nenek moyang. Pada ritual sesajen kegiatan yang dilakukan adalah melakukan bacaan atau tuturan yang berisi harapan ataupun doa-doa yang disampaikan dalam kegiatan selamat juga menjadi hal yang penting. Tuturan yang disampaikan terdiri atas beberapa bagian yang pada akhirnya membentuk sebuah wacana yang utuh berupa lantunan doa-doa dan pengharapan. Dalam lantunan doa dan pengharapan yang terbentuk tersebut seolah-olah muncul kekuatan yang menumbuhkan kepercayaan dalam diri pelaku ritual.

### **Meditasi**

Selain sesajen, memasuki tahun 2000an “Qualitas” Group sudah mulai menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Pada tahun ini kegiatan yang dilakukan tidak hanya sesajen saja akan tetapi sudah mulai menerapkan sistem meditasi. Meditasi diyakini sebagai suatu usaha untuk memperkuat jiwa raga menjadi tenang, cerdas, dan bijaksana. Arah meditasi sendiri yaitu menggunakan energi positif untuk mencapai suatu

tujuan. Menurut kelompok “Qualitas” Group meditasi dapat diartikan sebagai cara untuk menenangkan pikiran melalui olah pernafasan sejati (Pernafasan sejati dari dua hal yaitu kombinasi dada dan perut) dengan kertenangan jiwa. Tujuan kegiatan meditasi pada “Qualitas” Group yaitu untuk menghilangkan stress, memfokuskan pikiran agar lebih mudah mencapai keinginan dan mendapatkan hasil yang terbaik, mendapatkan ilmu kundalini karena orang yang telah memiliki atau menguasai ilmu kundalini ini maka permintaannya akan segera tercapai.

### **Pertemuan Rutin Malam 1 Suro’**

Bentuk kegiatan ke tiga yang terdapat pada kelompok “Qualitas” Group Pada acara pertemuan tersebut selain kegiatan meditasi, musyawarah, dan penyampaian teori atau pengetahuan kepercayaan dari ketua komunitas pertemuan juga dimanfaatkan sebagai ajang pertemuan bisnis antara para anggota “Qualitas” Group.

### **Ajaran Kejawen “Qualitas” Group di Temanggung**

Kejawen merupakan sebuah kepercayaan atau mungkin bisa dikatakan semacam agama, yang terutama dianut di pulau Jawa oleh suku Jawa dan suku lainnya yang menetap di Jawa. Kata kejawen berasal dari bahasa Jawa, yang artinya segala yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa. Kejawen juga dapat diartikan ajaran yang berupa pengetahuan dan praktik-praktik ritual Jawa asli (animisme) dan klenik, yakni ilmu yang bersifat rahasia dan merupakan praktik-praktik mistik yang menyeleweng dari agama yang dianut. Ajaran kejawen pada organisasi “Qualitas” Group berupa puasa, tapa (semedi), dan ilmu kundalini.

### **Ajaran Kejawan Puasa**

Puasa merupakan suatu tirakat yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan spiritual seseorang. Meski diajarkan dalam berbagai versi yang tidak sama, bisa dikatakan bahwa semua ajaran agama mengenal tirakat puasa. Menurut pandangan Kejawan sendiri puasa memang memiliki efek yang sangat baik terhadap tubuh dan pikiran. Sebab puasa merupakan sarana menggembleng jiwa dan raga, mempertajam rasa batin dan menyucikan hati serta pikiran. Para pelaku ajaran Kejawan umumnya mengenal puasa dalam berbagai jenis yang dilakukan menurut hitungan hari tertentu guna menaikkan kemampuan spiritual mereka. Puasa dijadikan sebuah metode untuk membangkitkan kekuatan spiritual agar pelakunya dapat menjadi pribadi yang berjiwa kuat dan berwawasan serta berpemikiran luas.

### **Ajaran Tapa atau Semedi**

Tapa atau semedi adalah pemusatan batin dan seluruh hakekat kepada cita-cita tertentu. Dalam aliran kejawan, tapa diyakini sebagai jalan mencapai Manunggaling Kawula Gusti atau penyatuan hamba dengan Tuhannya. Manunggaling Kawula Gusti tidak berarti bahwa seorang hamba telah menyatu secara wujud dengan Tuhannya, tidak juga berarti bahwa seseorang yang telah mencapai Manunggaling Kawula Gusti adalah Tuhan. Dalam diri tiap-tiap manusia terdapat roh yang berasal dari Tuhan, sehingga kepada Tuhanlah semua makhluk akan kembali. Kembalinya manusia kepada Tuhan berarti menyatunya manusia tersebut dengan

Tuhannya. Inilah yang dimaksud dengan Manunggaling Kawula Gusti.

Sebelum belajar Ilmu Kejawan, seluruh anggota di “Qualitas” Group diharuskan untuk mengenal jati diri atau mengenal siapa diri kita yang sesungguhnya. Pengenalan jati diri merupakan modal awal untuk belajar Ilmu Kejawan. Dalam tahap pencarian jati diri inilah kita memerlukan bimbingan seorang guru, sebab prosesnya sama sekali tidak mudah. Diperlukan ketekunan dan kesabaran luar biasa dalam melatih diri untuk bertirakat tanpa melanggar aturan-aturan yang telah ditentukan, contohnya seperti keharusan untuk menghindari perbuatan maksiat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran kejawan pada organisasi “Qualitas” Group berupa tapa atau semedi dilakukan dengan tujuan pemusatan batin sebagai jalan mencapai Manunggaling Kawula Gusti atau penyatuan hamba dengan Tuhannya.

### **Ajaran Ilmu Kundalini**

Kundalini merupakan ajaran yang berkembang di India dan Tibet. Ajaran ini tidak diajarkan secara luas, hanya terbatas pada murid-murid yang terpilih. Pengetahuan ini diturunkan secara langsung dari guru spiritual kepada muridnya untuk menghindari jatuhnya pengetahuan ini kepada orang-orang yang berkesadaran rendah dan kepada mereka yang hanya mencari kesaktian. Karena itu selama beberapa ribu tahun ilmu pengetahuan kuno ini tidak pernah didokumentasikan.

Kundalini berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti gulungan. Dalam keadaan tidur (belum bangkit dan belum aktif), kundalini

berbentuk gulungan  $3\frac{1}{2}$  lingkaran yang terletak di sumsum tulang belakang manusia, tepatnya di bawah tulang ekor (perinum). Ketika kundalini sudah bangkit dan aktif ia akan merambat naik melalui jalur sushumna, menembus semua chakra dan akhirnya keluar dari chakra mahkota. Pada saat merambat naik, kundalini akan membersihkan semua jalur-jalur energi yang dilaluinya dan saat itu, anda akan merasakan sensasi-sensasi tertentu ditubuh anda.

Pada saat ini kundalini dapat dikatakan sebagai energi. Sekarang ini umumnya para praktisi kundalini membangkitkan kundalininya dengan cara shaktipat, karena cara ini sangat mudah jika dibandingkan dengan membangkitkan kundalini dengan diri sendiri yang membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama. Selain itu jika terjadi sindrom kundalini, dapat dikonsultasikan dengan guru yang memberikan perpindahan energi atau transfer energi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran kejawen pada organisasi “Qualitas” Group yaitu puasa, tapa atau semedi, dan ilmu kundalini. Puasa dijadikan sebuah metode untuk membangkitkan kekuatan spiritual agar pelakunya dapat menjadi pribadi yang berjiwa kuat dan berwawasan serta berpemikiran luas. Tapa atau semedi adalah pemusatan batin sebagai jalan mencapai Manunggaling Kawula Gusti atau penyatuan hamba dengan Tuhannya. Sedangkan ilmu kundalini adalah ilmu spiritual dengan tujuan mengabdikan permintaan dari pemilik ilmu tersebut.

### **Komodifikasi Ajaran Kejawen “Qualitas” Group di Temanggung**

Adapun bentuk komodifikasi ajaran Kejawen “Qualitas” Group di Temanggung terjadi pada ritual meditasi dan acara pertemuan rutin 1 suro’ sebagai berikut.

#### **Meditasi**

Meditasi diyakini sebagai suatu usaha untuk memperkuat jiwa raga menjadi tenang, cerdas, dan bijaksana. Arah meditasi sendiri yaitu menggunakan energi positif untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan arti meditasi yaitu, menenangkan pikiran dengan cara olah pernafasan sejati (Pernafasan sejati dari dua hal yaitu kombinasi dada dan perut) dengan kertenangan jiwa.

Kegiatan meditasi ini dahulu dilakukan dengan cara bertapa selama sehari-hari dan puasa mutih di tempat secara bersama-sama untuk memperoleh wangsit, ilmu kanuragan, dan petunjuk. Pada saat ini kegiatan meditasi dapat dilakukan dengan cara jarak jauh. Tujuan kegiatan ini pun mengalami perubahan yaitu untuk menghilangkan stress, memfokuskan pikiran agar lebih mudah mencapai keinginan dan mendapatkan hasil yang terbaik, mendapatkan ilmu kundalini karena orang yang telah memiliki atau menguasai ilmu kundalini ini maka permintaannya akan segera tercapai.

Bentuk komodifikasi dari kegiatan meditasi ilmu kejawen pada organisasi “Qualitas” Group yaitu jika dahulu kegiatan meditasi hanya ditujukan untuk mendapatkan ilmu kanuragan berupa ilmu kundalini maka saat ini kegiatan meditasi bertujuan sesuai dengan niat para masing-masing anggota pada organisasi “Qualitas” Group.



Hal ini dilakukan oleh pakdhe Sutarmanto karena mulai banyaknya anggota yang mengikuti organisasi tersebut dari berbagai kalangan, suku, dan permasalahan hidup. Adapun bentuk komodifikasi kegiatan meditasi ini adalah untuk rahasia awet muda, ketenangan jiwa, kekayaan, dan penguasaan tenaga dalam. Bentuk refrleksi dari ritual meditasi yang sebelumnya hanya untuk mendapatkan ilmu kundalini saat ini sudah beralih tujuan sebagai pengobatan melalui ilmu supranatural, buka aura pada klinik-klinik kecantikan, dan kegiatan seni dalam bentuk sulap.

Pemilik “Qualitas” Group cukup mengerti kebutuhan para anggotanya. Bentuk komodifikasi yang dilakukan oleh pihak “Qualitas” Group adalah memudahkan para anggotanya dalam melakukan kegiatan ritual yang sudah ditetapkan pihak organisasi. Selain itu, mengingat anggota “Qualitas” Group dari berbagai kalangan maka langkah ini juga diambil dalam rangka menjaga kerahasiaan antara anggota satu dengan anggota lainnya. Hal ini menjadi penting karena ketika kerahasiaan terjaga maka tentunya merupakan keuntungan tersendiri bagi pejabat maupun pelaku bisnis supaya tidak memunculkan stigma negatif dilingkungan sekitarnya.

#### **Pertemuan Rutin Malam 1 Suro’**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa meskipun kegiatan pertemuan hanya satu tahun satu kali, namun pertemuan tersebut cukup ampuh dalam mengumpulkan para anggota komunitas yang tersebar dari berbagai daerah. Pada acara pertemuan tersebut diisi kegiatan musyawarah, dan penyampaian teori atau pengetahuan kepercayaan dari ketua komunitas pertemuan juga

dimanfaatkan sebagai ajang pertemuan bisnis antara para anggota “Qualitas” Group.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dan proses ritual Komunitas Islam Kejawen di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung berupa ritual sesajen, meditasi, dan pertemuan rutin anggota setiap satu tahun sekali pada malam 1 suro. Bentuk komodifikasi dari kegiatan pertemuan rutin 1 Suro’ ini berupa adanya pertemuan antara para pebisnis sehingga para anggota dapat mengenal anggota satu dengan anggota lainnya dan melakukan pertukaran bisnis antara sesama anggota.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk, isi dan praktis tradisi ritual Islam Kejawen di Temanggung meliputi ajaran kejawen yang berupa puasa, tapa (semedi), ritual sesajen, meditasi, dan pertemuan rutin anggota setiap satu tahun sekali pada malam 1 suro.
2. Bentuk dan proses ritual Komunitas Islam Kejawen di Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung berupa puasa dijadikan sebuah metode untuk membangkitkan kekuatan spiritual agar pelakunya dapat menjadi pribadi yang berjiwa kuat dan berwawasan serta berpemikiran luas. Tapa atau semedi adalah pemusatan batin sebagai jalan mencapai Manunggaling Kawula Gusti atau penyatuan hamba dengan Tuhannya.

Ritual sesajen dilakukan sebagai bentuk sesembahan kepada arwah nenek moyang. Kegiatan meditasi memiliki tujuan untuk menghilangkan stress, memfokuskan pikiran agar lebih mudah mencapai keinginan dan mendapatkan hasil yang terbaik, mendapatkan ilmu kundalini karena orang yang telah memiliki atau menguasai ilmu kundalini ini maka permintaannya akan segera tercapai. Pada pertemuan rutin diadakan satu tahun sekali setiap malam satu suro musyawarah dengan tujuan untuk penyampaian teori atau pengetahuan kepercayaan dari ketua komunitas, dan juga dimanfaatkan sebagai ajang pertemuan bisnis antara para anggota “Qualitas” Group.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran penelitian ini adalah:

1. Semakin maju dan berkembangnya teknologi modern diharapkan “Qualitas” Group tidak menutup diri dengan perubahan-perubahan sehingga mampu bertahan di tengah maraknya praktik kejawen masyarakat saat ini.
2. “Qualitas” Group disarankan supaya berbagai macam ilmu yang didapat dan dipelajari dipergunakan untuk kepentingan positif dalam membantu sesama yang kesulitan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kamil Kartapradja. 1990. *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta: CV Haji.
- Malinowski, Bronislaw. 1982. *The Dynamics of Cultural Change; an Inquiry into Race relations in Africa*. New Haven: Yale University Press.

Perdana Akhmad. 2009. *Komunikasi Antar Budaya Suatu Perspektif Multi Dimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Petir Abimanyu. 2014. *Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Palapa.